

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang fokus dalam bidang teknologi informasi dan telekomunikasi. Perguruan Tinggi memiliki fungsi sebagai (Ditjen Sumber Daya Iptek DIKTI, 2018):

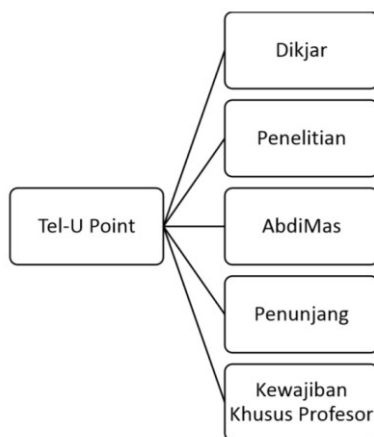
1. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
3. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
4. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Diperlukan kompetensi dosen yang berkualitas untuk mencapai fungsi perguruan tinggi berjalan dengan baik. Dosen merupakan komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi yang menjadi media perpindahan ilmu pada mahasiswanya dalam proses belajar. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (DIKTI, 2017).

Universitas Telkom membuat sebuah sistem aplikasi penilaian kinerja dosen bernama Tel-U Poin (*Telkom University Performance on Individual Poin*) beban kerja yang harus diselesaikan oleh pegawai berprofesi berdasarkan kualifikasi akademik baik pendidikan, jabatan struktural maupun jabatan fungsional sesuai periode dan ketentuan yang berlaku (SK SKI, 2014). Tel-U Poin dibagi menjadi 2, yaitu Tel-U Poin Dosen digunakan untuk meng-*capture* kinerja dosen dan Tel-U Poin Non Dosen meng-*capture* kinerja TPA (Direktorat SDM Telkom University, 2018). Tel-U Poin menggunakan prinsip penilaian kinerja *Management By Objective*, karena Penilaian kinerja dosen dilakukan dengan berpedoman kepada kontrak kerja dosen serta laporan akhir kinerja dosen (di-*generate* dari aplikasi Tel-U Poin Dosen). Hasil penilaian kinerja dosen, akan dipergunakan sebagai perhitungan pembayaran tunjangan

posisi/fungsional yang diterima dalam setiap akhir periode, serta perhitungan pembayaran bonus (jika ada).

Tel-U Poin terbagi menjadi dua poin penting yaitu, kinerja institusi dan kinerja individu. Dalam poin pertama yaitu kinerja institusi terdapat dua bahasan yakni KM Tel-U dan KM Unit, sedangkan di poin kedua yaitu kinerja individu lebih membahas tentang kinerja dosen dan kinerja TPA. Dalam penelitian kali ini membahas mengenai Tel-U Poin dari kinerja individu yaitu tentang kinerja dosen. Berikut merupakan Gambaran dari Tel-U Poin mengenai beban kerja dosen.



Gambar 1. 1 BKD Tel-U Poin

Sumber: SK Sistem Kinerja Institusi

Dosen dituntut untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya, terutama di dalam Universitas Telkom. Dosen memiliki proporsi beban SKS persemesternya. Berikut merupakan proporsi beban SKS dosen yang terlampir dalam Lampiran IV Permenpan no.17 Tahun 2013.

Tabel 1. 1 Proporsi SKS Dosen

Sumber: Lampiran IV Permenpan no.17 Tahun 2013

JFA	Jumlah Angka Kumulatif Paling Rendah dari Tugas Pokok dan Penunjang Tugas			
	Dikjar	Penelitian	Pengabdian	Penunjang
Asisten Ahli/ NJFA	≥55	≥55	≤10	≤10

Tabel 1.1 Proporsi SKS Dosen (Lanjutan)

JFA	Jumlah Angka Kumulatif Paling Rendah dari Tugas Pokok dan Penunjang Tugas			
	Dikjar	Penelitian	Pengabdian	Penunjang
Lektor	≥ 45	≥ 55	≤ 10	≤ 10
Lektor Kepala	≥ 40	≥ 55	≤ 10	≤ 10
Guru Besar/ Profesor	≥ 35	≥ 55	≤ 10	≤ 10

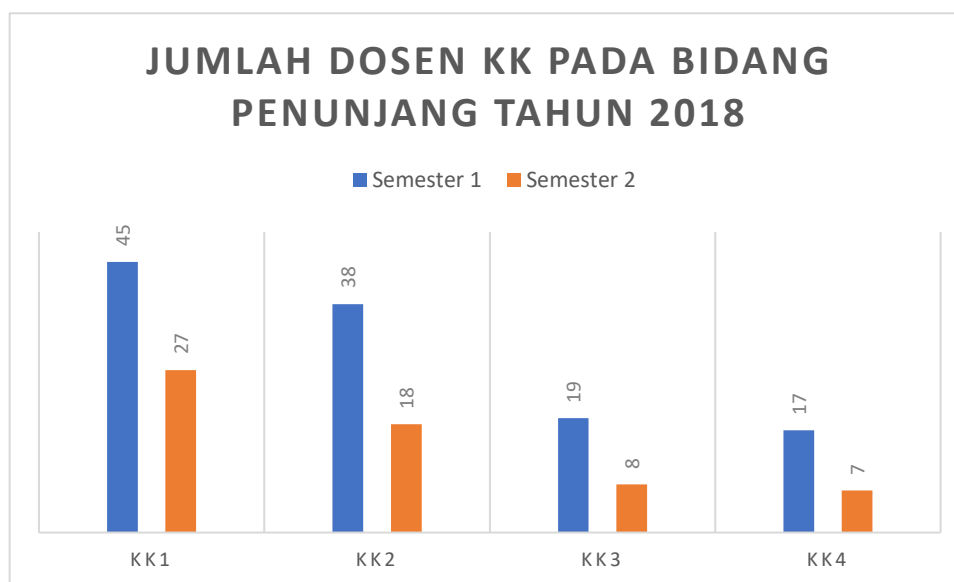
Tel-U Poin masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penerapan selama ini, Khususnya di bagian penunjang. Adanya ketidaksesuaian antara kegiatan dengan poin didapatkan oleh dosen menjadi salah satu masalah terkini yang sedang dibahas oleh unit SDM FRI. Menurut Kepala Urusan KUG dan Sumberdaya menyatakan bahwa dosen yang menjadi bagian dari tim akreditasi hanya mendapatkan poin 0.5 sedangkan yang mereka harus lakukan harus menyusun laporan setiap hari dan lain-lain dan itu menyita waktu, akan tetapi disatu sisi ada komponen yang sangat besar poinnya yaitu orasi ilmiah yang langsung disandingkan dengan beban 6 SKS. Akan tetapi yang beban yang dialami hanya pada waktu itu saja dan mendapatkan *reward* dari pihak luar.

Beliau menyebutkan bahwa penunjang merupakan Tridharma yang paling banyak dilakukan dosen, dikarenakan aktivitas yang dicantumkan dalam Tel-U Poin beragam. Akan tetapi Penelitian merupakan tridharma yang paling sedikit dilaksanakan oleh dosen. Sering sekali dosen telah melakukan kegiatan hingga melebihi SKS akan tetapi tidak memiliki kelebihan SKS pada formulasi akhirnya. Ini disebabkan kelebihan SKS diperhitungkan jika total nilai SKS melebihi nilai maksimal pada setiap JFA dan terpenuhinya tiap komponen tridharma.

Ketidaksesuaian antara kegiatan yang telah dilakukan dosen dengan SKS di Tel-U poin dirasakan oleh dosen yang diwawancarai oleh penulis, menurut beliau secara keseluruhan beban kerja dosen (Tel-U poin) yang sedang diperbincangkan oleh dosen adalah untuk memenuhi SKS penelitian tidak cukup satu penelitian dalam satu semester, karena jika dosen hanya mampu melakukan penelitian 1 kali dan ternyata ditolak berarti dalam satu semester dosen tersebut dianggap tidak melakukan penelitian (dalam Tel-U Poin), dan itu berimbas pada SKS yang sudah tinggi tapi dosen tidak mendapatkan beban SKS (Penelitian). Beliau juga

mempertanyakan darimana dapatnya poin di Tel-U Poin. Menurut beliau jika tridharma itu harus dijalankan harus jelas tahapan apa saja yang harus dicapai.

Terdapat dosen yang melakukan kegiatan seperti membuat sebuah konferensi ditingkat nasional akan tetapi kegiatan tersebut dimasukkan dalam indikator jabatan non-struktural. Bila dilihat usaha yang telah dilakukan dan waktu yang diluangkan, menurut dosen tersebut masih jauh dari sesuai. Dosen ini juga sedang menjadi anggota asosiasi linier dengan disiplin ilmu apa yang ia ajar. Belum juga ada apresiasi dari Tel-U Poin akan hal ini. Keikutsertaan dosen dalam asosiasi ini dapat menjadi nilai tambah kepada fakultas karena dapat menambah referensi dan juga jejaring dalam ranah pendidikan dan penelitian. Melakukan *genetarete internasional partnership* juga hanya dimasukkan kedalam indikator penunjang jabatan non-struktural. Sosialisasi yang dianggap lemah oleh dosen juga menjadi masalah, karena dosen ragu untuk memasukan kegiatan yang telah dilakukannya apakah dapat dihargai di Tel-U Poin atau tidak. Masalah ini juga diperkuat dengan data beban kerja dosen eksisting dari perhitungan FTE yang dilakukan penulis sebagai berikut.



Gambar 1. 2 Jumlah Dosen KK Pada Bidang Penunjang Tahun 2018

Sumber: Kaur SDM Fakultas Rekayasa Industri

Dari Gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah dosen yang melakukan kegiatan pada bidang penunjang tahun 2018 setiap semester mengalami penurunan jumlah dosen. Pada semester ganjil pada KK1 jumlah dosen yang melakukan kegiatan bidang penunjang sebanyak 45 orang sementara semester genap mengalami penurunan menjadi 27 orang, sehingga KK1 mengalami penurunan jumlah partisipasi dosen dalam kegiatan bidang penunjang sebanyak 18 orang. Pada semester ganjil pada KK2 jumlah dosen yang melakukan kegiatan bidang penunjang sebanyak 38 orang sementara semester genap mengalami penurunan menjadi 18 orang, sehingga KK2 mengalami penurunan jumlah partisipasi dosen dalam kegiatan bidang

penunjang sebanyak 10 orang. Pada semester ganjil pada KK3 jumlah dosen yang melakukan kegiatan bidang penunjang sebanyak 19 orang sementara semester genap mengalami penurunan menjadi 8 orang, sehingga KK2 mengalami penurunan jumlah partisipasi dosen dalam kegiatan bidang penunjang sebanyak 11 orang. Pada semester ganjil pada KK4 jumlah dosen yang melakukan kegiatan bidang penunjang sebanyak 17 orang sementara semester genap mengalami penurunan menjadi 7 orang, sehingga KK4 mengalami penurunan jumlah partisipasi dosen dalam kegiatan bidang penunjang sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dosen dalam kegiatan bidang penunjang berkurang.

Dosen tidak dilibatkan dalam pembuatan Tel-U Poin selama ini. Ini yang menjadi alasan lain atas ketidakjelasan tahapanmapa yang harus dicapai oleh dosen. Menurut beliau pembuatan Indikator (Tel-U Poin) perlu melibatkan dosen agar segala target indikator dapat terpenuhi oleh semua dosen. Menurut Peter Drucker, Tujuan Organisasi yang ditetapkan harus melalui proses persetujuan antara Manajemen dan Karyawannya, bukan dipaksakan dari atas (Drucker, 2014).

Penelitian ini dilakukan sebagai rangkaian proses identifikasi penetapan rumus penilaian dharma Penunjang yang ada pada Tel-U Poin sebagai alat pengukuran kinerja tingkat institusi pada Fakultas Rekayasa Industri. Analisis ini penting dilakukan sebagai dasar penentuan kesesuaian rumus perhitungan indikator yang akan diturunkan menjadi strategi fakultas serta pengukuran keberhasilan agar tepat di masa depan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja indikator kinerja dosen bidang penunjang yang relevan dengan kebutuhan dosen FRI Telkom University dengan pendekatan MBO?
2. Bagaimana profil beban kerja dosen FRI Telkom University pada kegiatan bidang penunjang?
3. Bagaimana usulan rancangan kinerja dosen bidang penunjang yang relevan dengan dosen FRI Telkom University?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan indikator dharma bidang penunjang dosen yang relevan dengan kebutuhan FRI Telkom University dengan pendekatan MBO.
2. Memperoleh profil beban kerja dosen FRI Telkom University pada bidang penunjang.
3. Membuat rancangan kinerja dosen bidang penunjang yang relevan dengan dosen FRI Telkom University.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Adanya rancangan kinerja yang jelas dalam rubrik penilaian kinerja penunjang.
2. Terdapat perhitungan SKS yang dibuat seadil-adilnya.

I.5 Batasan Masalah

Untuk menghasilkan kesimpulan yang terarah, ruang lingkup penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dikhususkan pada penilaian kinerja bidang penunjang dosen Fakultas Rekayasa Industri Telkom University bidang penunjang.
2. Objek dalam penelitian ini adalah dosen tetap Fakultas Rekayasa Industri.
3. Tidak menerapkan tahap mengarahkan karyawan dalam menentukan tujuan dalam perencanaan .

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan Tugas Akhir penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas enam bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian latar belakang permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori-teori, analisis penilaian kinerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan metode analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini menjelaskan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti visi dan misi FRI kedepan, data komparasi rubrik DIKTI dan Tel – U Poin, lalu dalam perancangan penilaian dosen usulan bidang penunjang dilakukan sesuai dengan tahapan metode MBO.

BAB V ANALISIS

Bab ini menjelaskan analisis yang dilakukan terhadap pengumpulan dan pengolahan data penelitian menjadi informasi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan dan saran saran yang dapat dijadikan evaluasi bagi kinerja bidang penunjang dosen Fakultas Rekayasa Industri Universitas Telkom dan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.